

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Vanderstoep 2009 Dalam (Firmansyah et al., 2021) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Pendekatan kualitatif sendiri adalah penelitian yang membahas secara mendalam terkait suatu fenomena dengan mengambil data empiris melalui instrumen wawancara, observasi dan lainnya. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian yang dibangun untuk menjawab pertanyaan penelitian yang beraliran terhadap pemrosesan. Peneliti juga menggunakan pertanyaan penelitian *bagaimana* dikarenakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap proses sesuatu yang akan diteliti tersebut.

Hal ini selaras dengan Fisher 1975, hlm 48 dalam Memahami et al., 2020) yang menyatakan penelitian kualitatif sendiri memiliki dua tujuan utama terkait dengan penggambaran dan pengungkapan serta penggambaran dan penjelasan. (Memahami et al., 2020). Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan kinerja Instruktur pada penyelenggaraan pelatihan menjahit dasar, diselenggarakan di LKP-LPK Pelita Massa yang merupakan program dari Dinas Ketenagakerjaan dimulai dari kualitas, kuantitas, kepribadian, cara mengajar hingga factor yang mempengaruhi kinerja instruktur dan dinilai oleh peneliti sebagai informan kunci, pihak LKP Pelita Massa dan peserta pelatihan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga sekaligus membahas mengenai ketercapaian kompetensi peserta pelatihan terhadap standar kompetensi pelatihan menjahit yang telah ditetapkan pada SKL Tata busana jenjang II dan III yang diwujudkan pada kurikulum berbasis kompetensi pada pelatihan menjahit.

Penelitian yang dibangun peneliti ingin menjelaskan hal khusus berdasarkan

perolehan data. Kemudian peneliti ingin membedah hal detail tersebut kepada kesimpulan yang ditarik ke dalam ruang lingkup teori maupun fenomena. Asumsi peneliti kemudian juga tertuang dalam Sukmadinata terkait sifat dari penelitian adalah induktif. Penelitian kualitatif memiliki kekhasan menarik permasalahan yang muncul dimulai dari data terbuka lalu diinterpretasikan. Data tersebut disusun dan dilakukan pengkajian sehingga semua pemaknaan secara mendetail akan terlihat lebih mendalam.

Pengkajian tidak hanya akan menampilkan data-data yang terhimpun, namun data tersebut juga dibarengi dengan catatan-catatan, hasil wawancara yang mendalam bahkan analisis dari dokumen dan data yang telah terhimpun. Sebagaimana peneliti mengambil penelitian ini, peneliti memulainya dengan mengumpulkan berbagai jenis data termasuk catatan instruktur, penyelenggara hingga kebiasaan kebiasaan kecil baik secara lisan maupun non tulisan selama pelatihan diselenggarakan. Peneliti juga mengambil dokumentasi terkait buku catatan peserta pelatihan yang menempelkan pola, modul yang tercoret, kertas pola serta papan tulis sebagai bahan bukti instruktur Ketika memberikan teori.

Metode penelitian yang dibangun membersamai pendekatan penelitian adalah metode studi kasus. Creswell (1991; dalam Assyakur Rahim, 2022) menyatakan Studi kasus sendiri berasal dari Bahasa Inggris yakni “*A case study*” atau “*case studies*” kata Kasus berarti kajian sementara Case bermakna luas. Studi kasus merupakan sebuah penelitian dalam menggali suatu fenomena pada suatu waktu atau kegiatan, baik dalam suatu program maupun proses ataupun kelompok sosial. Lalu semuanya dikumpulkan secara rinci dan mendalam melalui sebuah prosedur pengumpulan data namun hanya dalam beberapa waktu saja (Assyakur Rahim et al., 2022)

Penelitian ini sangat tepat jika dibaurkan dengan pendekatan kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif menggambarkan dan bersifat natural. Sementara studi kasus berupaya memahami kedalaman pendekatan kualitatif. Maka menurut Patton (1991; dalam Assyakur Rahim, 2022) penelitian studi kasus sangat membutuhkan penelitian yang cukup lama dengan membaurkannya melalui kajian disiplin ilmu. Dipilihnya metode studi kasus pada penelitian ini dikarenakan ingin

melihat kedalaman dari sebuah kinerja instruktur pada program pelatihan yang diselenggarakan dengan durasi dua belas hari. Tidak hanya itu pada studi kasus sangat mendorong adanya kekhasan berupa penelitian emik dan etik. Emik menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti sementara etik adalah sajian pandangan yang telah termuat dalam bentuk pedoman dan dapat dilakukan secara nyata di lapangan (Assyakur Rahim et al., 2022)

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Sebagai salah satu ciri khas dari penelitian adalah adanya suatu sample atau pengambilan beberapa orang atau subjek untuk dijadikan bahan penelitian. Ternyata tidak hanya dilakukan pada penelitian kuantitatif tetapi penelitian kualitatif pun. Penelitian kualitatif menggunakan sampling yang *purposive*. Sampel ini biasanya cenderung lebih sedikit dan dipilih menurut tujuan. Teknik yang digunakan pun menjadi Teknik yang acak menurut Margono, S (1997, hlm 42), menggunakan kemampuan dalam menangkap kedalaman data yang realistiknya jamak (Margono, 1997).

Berikut disajikan informan penelitian sebagai sampling dalam penelitian yang diambil:

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Instruktur LPK Pelita Massa	1
2	Pemimpin LKP LPK Pelita Massa	1
3	Peserta Pelatihan menjahit Program Dinas Ketenagakerjaan	1

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

Informan pada penelitian yang diambil sebagaimana yang telah tercantum dalam tabel diatas memuat jumlah instruktur sebanyak 3 orang. hal ini dikarenakan (menurut teori) dan (menurut lapangan). Adapun tujuan peneliti mengambil 3 orang responden dari peserta pelatihan dikarenakan (menurut teori & menurut lapangan)

Tidak ada aturan khusus yang mengikat dalam penentuan jumlah responden. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel dari jenis nonprobability sampling. Penelitian kualitatif umumnya mengerucut pada penelitian purposive dan snowball sampling. Penelitian purposive sampling ini dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan ciri khas dari kualitatif mengedepankan unsur naturalistic. Unsur ini muncul karena menyesuaikan dengan kebutuhan data yang diinformasikan di lapangan, tidak bersifat statis dan dengan tujuan memaksimalkan informasi seoptimal mungkin. Oleh karenanya, purposive sampling ini disesuaikan dengan kebutuhan dan pemilihannya pun baru akan ditentukan Ketika telah memasuki lapangan.

Begitu Pula dengan pola yang peneliti ambil, penelitian ini hanya dapat dilaksanakan Ketika kegiatan pelatihan dimulai. Setelah peneliti juga terlibat dan mengikuti kegiatan tersebut, peneliti mempertimbangkan akan data mana saja yang dibutuhkan. Sehingga pada kesempatan kali ini, peneliti mengambil responden dengan pengkategorian. Kategori tersebut yakni responden dari pihak instruktur, responden dari pihak peserta pelatihan serta tambahannya yakni responden dari pimpinan LKP-LPK Pelita Massa.

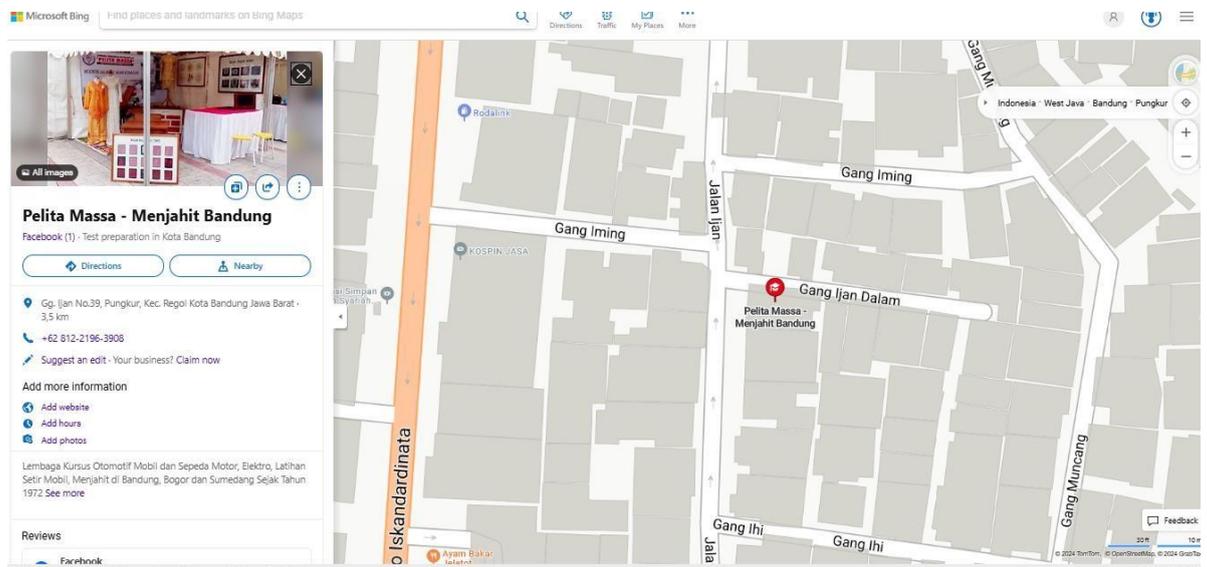
Sesuai dengan teori, penelitian kualitatif dengan mengambil purposive sampling dijelaskan lebih lanjut oleh S.Nasution (1988), bahwasannya penentuan dari sample sendiri diambil apabila telah memadai ke titik jenuh sehingga tidak dapat lagi memberikan informasi baru.

Penentuan responden dengan berdasarkan pada kategori instruktur, peserta dan pemimpin LKP-LPK ini diambil berdasarkan variabel yang ingin diteliti. Dikarenakan peneliti ingin meneliti kinerja instruktur tentunya

3.2.2 Lokasi Penelitian

Pelatihan menjahit berdurasi dua belas hari ini diselenggarakan di LKP-LPK Pelita Massa yang berlokasi di JL. Ijan (Ciateul) no 39, Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol, Kota Bandung – Jawa Barat.

Berikut terdapat gambar lokasi penelitian :



Gambar 3. 1. Lokasi Penelitian

Sumber: Bing.com (diakses pada 2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah *participant observation* atau penelitian observasi. Pada penelitian ini, akan dilakukan secara langsung perilaku individu pada substansi penelitian. Sehingga peneliti tentunya bertindak terjun secara langsung dan ikut andil dalam melakukan penilaian dan pemantauan selama penelitian berlangsung. Menurut Hanafiah, 2021 dalam (Arifudin, 2023) observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan sistematis dalam melihat serta mencatat serangkaian perilaku dalam jalannya sebuah sistem untuk memiliki tujuan tertentu. Mencatat serangkaian perilaku tetapi

mampu memprediksikan apa yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Observasi juga dapat dilakukan pada sebuah sistem dan mampu membuat sebuah kesimpulan dengan memberikan evaluasi apakah telah berjalan dengan sesuatu atau tidak. (Arifudin, 2023).

Langkah – Langkah yang akan dilakukan Ketika akan melakukan observasi

1. Pemilihan lokasi yang tepat
2. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi sebelumnya, dalam hal ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berusaha membangun perkenalan dengan pihak Pelita Massa. Sebelumnya peneliti telah menjadi peserta magang MBKM selama tiga bulan, sehingga peneliti telah melakukan observasi terkait alur pelatihan eksternal yang serupa sebelumnya dengan menganalisis peserta pelatihan, lingkungan belajar, sarana dan prasarana termasuk para instruktur
3. Menemukan subjek yang akan di observasi. Subjek tersebut akan ditinjau dari segi durasi dan waktu dalam observasi
4. Penentuan peran observer dalam observasi.. Peneliti dalam hal ini telah dapat menemukan kemungkinan atas kelebihan dan kekurangan pada observasi yang dilakukan. Sehingga juga telah dengan tepat menjadikan diri observer pada situasi atau kondisi tertentu.
5. Melakukan pengecekan dengan observasi lebih dari satu kali dengan tujuan menggali penelitian lebih dalam sehingga memperoleh validitas dan reliabilitas dari hasil observasi yang didapat
6. Membuat catatan kaki terkait dengan perilaku yang di observasi. Pada penelitian kali ini peneliti selalu menggunakan catatan pada ponsel ataupun kertas untuk mendeskripsikan perilaku dari peserta dan instruktur. Terutama pada interaksi dari instruktur dengan peserta

Tabel 3. 2.

Informasi & Peran saat Observasi

No	Informasi	Peran saat observasi
1	Melakukan rancangan pembelajaran	Observator
2	Memeriksa modul pembelajaran	Observator
3	Menyusun strategi pembelajaran (Metode, Teknik, pendekatan)	Observator
4	Memeriksa bahan dan alat jahit	Observator
5	Memeriksa kelayakan sarana dan prasarana	Observator
6	Mengatur pembagian jadwal kerja dengan instruktur lainnya	Observator

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

7. Memberikan pemetaan sebagai informasi terkait apa saja yang akan di observasi. Pada penelitian kali ini, peneliti membubuhkan table berisikan informasi terkait elemen apa saja yang akan diobservasi secara terperinci
8. Melakukan pencatatan secara terperinci dan melakukan perefleksian
9. Penelitian akan ditutup dengan memberikan kesan yang baik.

Tabel 3. 3.

Kinerja Instruktur pada Pelaksanaan

No	Informasi	Peran saat observasi
1	Kemampuan menerapkan prosedur Kesehatan, keselamatan kerja (K3)	Observator

2	Penerapan komunikasi efektif terhadap masing-masing peserta	Observator
3	Ketepatan dalam pemberian strategi pembelajaran (metode, Teknik, pendekatan)	Observator
4	Kesesuaian kegiatan mengajar dengan rencana pembelajaran	Observator
	Kemampuan mengelola kelas dengan baik	Observator
5	Kemampuan menggunakan media atau sarana prasarana dengan baik	Observator
6	Kemampuan memberikan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan menjahit terhadap peserta	Observator dan terlibat langsung dalam kegiatan
7	Kemampuan mengatur pembagian kerja dengan instruktur lainnya	Observator
8	Datang tepat waktu	Observator
9	Melakukan evaluasi dan revisi hasil kerja dengan peserta	Observator dan terlibat langsung dalam kegiatan

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

Tabel 3. 4.

Capaian Kompetensi inti peserta pelatihan menjahit dasar program dinas ketenagakerjaan

No	Informasi	Peran saat observasi
----	-----------	----------------------

1	Peserta dapat menerapkan prosedur Kesehatan, keselamatan kerja dengan baik	Observator
2	Peserta dapat mempersiapkan alat jahit tangan	Observator
3	Peserta dapat mempersiapkan dan mengoperasikan mesin jahit	Observator
4	Peserta dapat mengikuti pedoman menjahit pada modul	Observator
5	Peserta dapat mengukur tubuh	Observator
6	Peserta dapat membuat pola dasar	Observator
7	Peserta dapat membuat pola besar	Observator
8	Peserta dapat menyetrika hasil produk	Observator
9	Peserta dapat memelihara alat jahit	Observator
10	Peserta dapat melakukan revisi dan evaluasi hasil kerja dengan instruktur	Observator

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

3.3.2 Wawancara

Menurut Seidman (2006) Wawancara atau interview ini memiliki tujuan dalam mencatat sebuah pendapat, perasaan atau emosi dan hal lain yang diuraikan secara terperinci. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih banyak sehingga sebagai seorang peneliti, dapat memahami situasi serta kondisi dan budaya melalui ekspresi yang ditonjolkan pihak yang di wawancara yang Dimana akan melakukan pengklarifikasian atas hal-hal yang tidak diketahui. Teknik wawancara pada umumnya dilakukan melalui 6 tahapan yaitu dengan

mengidentifikasi permasalahan, membuat dan mengembangkan desain untuk keperluan wawancara yang terdiri dari pertanyaan wawancara, melakukan wawancara dengan narasumber, membuat transkrip dan menerjemahkan, menganalisis hasil wawancara, melakukan pelaporan. Tahapan tersebut nantinya akan diaplikasikan oleh peneliti.

1. Identifikasi masalah terkait dengan mengetahui akar permasalahan atau fenomena dan setelah mengetahuinya, lebih teliti dalam menentukan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi sejelas-jelasnya
2. Membuat dan mengembangkan desain, pada tahapan ini peneliti membuat beberapa rumusan sebagai acuan pertanyaan yang kemudian dikembangkan. Acuan pertanyaan ini nantinya dibuat beberapa turunan, pada turunan ini peneliti akan membuat pertanyaan
3. Melakukan wawancara, pada tahapan ini peneliti tentunya membutuhkan waktu, persiapan dan kesepakatan dengan pihak yang diwawancarai.
4. Membuat transkrip dan menerjemahkan, pada tahapan ini peneliti akan menerjemahkan informasi informan menjadi sebuah kesimpulan yang akan dituangkan kedalam tulisan, peneliti juga akan berupaya untuk menanyakan lebih dalam atau menanyakan hal yang kurang jelas. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan alat rekam baik dari *voice recorder* atau *voice note* melalui aplikasi *whatsapp*
5. Menganalisis hasil wawancara, setelah mendapatkan data dan menumbuhkannya pada lembar wawancara yang telah dibuat, peneliti juga tidak lupa untuk mengolah data tersebut sesuai dengan pengkodean yang telah dibuat
6. Membuat laporan, peneliti tentunya akan memberikan membuat sebuah laporan untuk menjadikan hasil wawancara terkait utuh

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kedalam wawancara yang cukup mendalam. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan

mendalam misalkan diberikan lembar refleksi untuk saran dan masukan terhadap instruktur dan mendengarkan keluhan pendapat dari instruktur

Tabel 3. 5.

Wawancara dengan informan

No	Hari	Inisial informan	Posisi Informan	Tempat
1	15 - 29 Agustus 2023, 13 Juni 2024	K	Ketua LKP-LPK Pelita Massa	LKP Pelita Massa
2	13-15 juni 2024	I	Instruktur tetap	LKP Pelita Massa
5	15 Agustus-29 Agustus 2023, 13 Juni 2024	P	Peserta Pelatihan	Whatsapp dan LKP Pelita Massa

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

3.3.3 Studi dokumentasi

Sugiyono dalam Herdiansyah,2015 hlm 274 studi dokumentasi berasal dari dokumen. Dokumen adalah serangkaian catatan yang memuat peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental lainnya dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif sendiri merupakan pelengkap metode wawancara dan observasi.

Dokumentasi sendiri adalah Teknik pengumpulan data non langsung terkait subjek penelitian. Dokumentasi sendiri adalah Teknik pengumpulan data non langsung terkait subjek penelitian. (Sidiq,2019) Berikut merupakan data dokumentasi yang diambil oleh peneliti :

Tabel 3. 6.

Data Dokumentasi

No	Informasi	Bentuk Dokumen
1	Kurikulum dan silabus	Foto
2	Kelengkapan Administrasi Peserta	Foto
3	Absensi Peserta	Foto
4	Alat dan bahan menjahit	Foto
5	Modul	Foto
6	Agenda atau jadwal pembelajaran	Foto
7	Agenda atau jadwal pembagian instruktur	Foto
8	Lembar refleksi peserta	Selebaran

Sumber: Kontruksi Peneliti (2024)

3.4 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan hal terpenting dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan jalan melakukan pemilahan untuk mengorganisasikan, memilah membuang serta mencari dan menemukan pola Basrowi dan Suwandi,2008 dalam (Fadli, 2021) Pada Penelitian ini sumber data kualitatif diperoleh dari pihak Peserta pelatihan serta pihak LKP-LPK Pelita Massa yang diperoleh berdasarkan wawancara serta pengamatan atau observasi sehingga melakukan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimana peneliti ingin melakukan analisis data bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui :

3.4.1 Reduksi data

Tahapan ini menjelaskan terkait pemisahan, penyaringan dengan membuat kategori. Setiap data yang telah terhimpun dan telah terseleksi akan dibuat pengkategorian untuk memfokuskan. Pada reduksi data ini dapat ditunjang dengan alat elektronik untuk memudahkan proses reduksi data.

3.4.2 Penyajian data atau data display

Tahapan ini mempelajari uraian, bagan maupun suatu hubungan antar kategori. Penyajian data ini bertujuan untuk membaca data menjadi lebih nyaman. Menurut Miles Hubberman 1994 dalam (Prasetya, 2022) Sifatnya sendiri biasanya lebih banyak digunakan pada data kualitatif naratif, akan tetapi jika temuan di lapangan mendukung hipotesis, maka akan menjadi *grounded*.

3.4.3 Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi adalah suatu proses awal mulanya pengambilan data, adanya alur ataupun sebab akibat dan hal lainnya. Menurut Barret & Twycross, 2018 dalam (Fadli, 2021) Kesimpulan pada sebuah penelitian kualitatif diharapkan akan berkembang Ketika penelitian sudah terjun ke lapangan. Sehingga akan berkembang yang sebelumnya belum ditemukan, sehingga menjadi keberlanjutan atau temuan baru. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau sebuah teori dari suatu objek

Pada bagian analisis data wajib diperhatikan dengan seksama terkait pengertian setiap data yang ditemukan tersebut. Karena ragamnya data yang diberikan, maka perlu melakukan 1. Kegiatan membaca yang diulang untuk memperoleh data yang akurat dan tidak terjadi pengulangan pemasukan data, 2. Melihat signifikansi pada data yang ditemukan salah satunya seperti pentingnya data yang telah tersusun dan tepat untuk digunakan. 3. Melakukan pengkodean pada data yang memiliki kemiripan 4. Mencari sebuah pola atau alur yang sejalan dan saling terikat.